

PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN USAHA MUSTAHIK DI KABUPATEN BANYUMAS

Faathir Rahman Harjanto^a, Abdul Aziz Ahmad^b, Bambang^c

^{abc} Economics Development Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Jenderal

Soedirman, Purwokerto, Indonesia

e-mail: rfaathir8@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of productive zakat on mustahik business income in Banyumas regency. The method use in this research is quantitative method. The population used in this study was 131 mustahik with 97respondents who where selected using the Solvin formula method. The data analysis technique used is multiple regression. The result in this study indicate that all variables have effect to mustahik business income. The capital variable and labour has a positive and significant effect while the length of business has a negative and significant effect on business income mustahik. While supervision, credit, zakat funds and labor do not affect on business income mustahik. The Implication of this research is that the government through Baznas must optimize the absortion and distribution of zakat and the need for increased supervision carried out by Baznas to the recepients of productive zakat aid so that the assistance distributed can be right on target.

Keywords: zakat; productive; income; mustahik

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap negara dalam pembangunan ekonomi ialah masalah kemiskinan dan masalah kesenjangan ekonomi (Kalalo et al, 2016). Permasalahan kesenjangan ekonomi juga terjadi di Indonesia, Indeks Gini di Indonesia mencapai 0,391 pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019). Walaupun Indeks Gini di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya, Indeks Gini tertinggi terjadi pada semester pertama di tahun 2015, yaitu sebesar 0,428 dan Indeks Gini terendah terjadi pada semester 2 di tahun 2018 yaitu sebesar 0,391 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Indonesia adalah tergolong dalam kategori sedang.

Walaupun Indeks Gini secara Nasional selalu mengalami penurunan setiap tahunnya, namun tidak diikuti oleh kondisi di setiap daerah di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2019). Secara spasial, permasalahan kesenjangan ekonomi dihadapi antar provinsi yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa provinsi yang mengalami peningkatan Indeks Gini dan terdapat pula beberapa provinsi yang mengalami penurunan Indeks Gini.

Salah satu provinsi yang mengalami peningkatan Indeks Gini adalah Jawa Tengah. Indeks Gini Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibandingkan pada tahun 2017. Indeks Gini Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 ialah sebesar 0,365 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,378 (Badan Pusat Statistik, 2019). Apabila dilihat berdasarkan kabupaten/ kota, Indeks Gini tertinggi berada pada Kabupaten Blora dengan Indeks Gini menyentuh angka 0,39 dan terendah berada pada Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Pemalang (Badan Pusat Statistik, 2019). Kondisi yang unik terjadi di Kabupaten Banyumas dimana Indeks Gini di Kabupaten Banyumas sebesar 0,32 (dibawah rata – rata Indeks Gini Jawa Tengah), tetapi tetapi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, 2019). Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan sebesar 56 ribu penduduk miskin (Badan Pusat Statistik, 2019).

Untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, salah satu instrument yang dapat yaitu zakat (Sartika, 2008). Zakat memberikan manfaat kedalam dua hal, yaitu dari segi agama dan non agama. Manfaat zakat dalam perspektif agama ialah zakat mampu membersihkan harta sehingga wajib untuk dikeluarkan (Taufik, 2013). Manfaat zakat dalam perspektif ekonomi ialah zakat mampu meningkatkan pendapatan dan konsumsi mustahik (Suprayitno, 2005).

Dana zakat di Indonesia dan Kabupaten Banyumas selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan zakat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mencapai 23,29 persen. Bahkan realisasi zakat di Indonesia pada tahun 2017 mencapai Rp6.224,37 milyar (Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional, 2019). Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Banyumas dimana penerimaan dana zakat setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Peningkatan penerimaan dana zakat di Banyumas meliputi penerimaan rencana dan realisasi. Pertumbuhan zakat tertinggi terjadi pada tahun 2016. Rata-rata pertumbuhan zakat di Banyumas adalah 4,21 persen dan realisasi zakat pada tahun 2017 mencapai Rp 6.741.093.313 (Baznas Banyumas, 2018).

Sesuai kaidah fikih, zakat yang telah diterima kemudian disalurkan kepada mustahik. Penyaluran zakat kepada mustahik dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu zakat yang disalurkan dalam bentuk konsumtif dan zakat yang disalurkan dalam bentuk produktif (Putri & Prahesti, 2017). Zakat yang disalurkan dalam bentuk konsumtif merupakan bantuan yang bersifat stimultan dan hanya memberikan pengaruh jangka pendek bagi mustahik (Sartika, 2008). Menurut Furqani et al (2018) tujuan penyaluran zakat konsumtif yaitu untuk memberikan bantuan jaminan sosial bagi fakir dan miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Berbeda dengan zakat konsumtif, zakat yang disalurkan dalam bentuk produktif berpotensi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Mahali, 2012).

Di Banyumas, zakat yang disalurkan dalam bentuk kegiatan produktif dan konsumtif (Baznas Banyumas, 2018). Dana zakat yang konsumtif disalurkan dalam bentuk bantuan untuk musafir, dana pendidikan dan dana hibah (Baznas Banyumas, 2018). Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk kegiatan produktif di Banyumas terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal usaha dan sarana prasarana (Baznas Banyumas, 2018).

Penelitian ini akan menganalisis dampak zakat produktif terhadap pendapatan mustahik di Kabupaten Banyumas. Penelitian yang membahas mengenai pengaruh dana zakat produktif terhadap pendapatan pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2008) menyatakan jumlah dana zakat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Zakat yang disalurkan kepada mustahik juga memberikan pengaruh terhadap omzet yang dimiliki (Putri & Prahesti, 2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyo & Hakim, 2013) memberikan hasil yang berbeda, yaitu zakat yang disalurkan dengan menggunakan metode akad qardl hasan tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik pada kegiatan produktif, karena zakat yang diterima digunakan untuk kegiatan konsumtif oleh mustahik. Zakat produktif yang disalurkan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik (Nurzaman, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel yang diteliti dan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan data–data yang berbentuk angka (Suliyanto, 2018). Populasi dalam penelitian ini sejumlah 131 mustahik dan penentuan sampel digunakan dengan menggunakan rumus slovin menghasilkan 97 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung kepada mustahik penerima bantuan zakat produktif Baznas Banyumas dengan metode wawancara. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari lembaga Baznas berupa jumlah mustahik penerima bantuan zakat produktif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Persamaan (1) berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

Y : Pendapatan Usaha Mustahik
 β_0 : Konstanta
 $\beta_{1,\dots,6}$: Koefisien regresi
 X_1 : Pengawasan
 X_2 : Kredit
 X_3 : Lama Usaha
 X_4 : Modal
 X_5 : Jumlah Dana Zakat
 X_6 : Tenaga Kerja
 ε : nilai residual

Pendapatan usaha mustahik (Y) merupakan total produksi atau total penjualan rata-rata yang diperoleh mustahik selama satu bulan yang dihitung dengan satuan rupiah. Pengawasan (X_1) merupakan kegiatan mengawasi dan mengontrol mustahik yang menerima bantuan zakat produktif dihitung dengan satuan tahun. Kredit (X_2) merupakan dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan usaha dihitung dengan satuan rupiah. Lama

usaha (X_3) merupakan lama waktu usaha mustahik dari sebelum menerima zakat produktif dan sesudah menerima zakat produktif, lama usaha dihitung dengan satuan tahun. Modal (X_4) merupakan dana pribadi yang digunakan selama kegiatan usaha yang dilakukan mustahik dihitung dengan satuan rupiah. Jumlah dana zakat (X_5) merupakan besaran dana zakat yang diterima oleh mustahik untuk kegiatan produktif dan dihitung dalam satuan rupiah. Tenaga kerja (X_6) merupakan tenaga kerja yang terdiri dari anggota keluarga mustahik yang menjalankan usahanya setiap hari untuk memperoleh pendapatan, dihitung dengan satuan Harian Orang Kerja.

Untuk mendapatkan persamaan regresi yang tidak bias, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi asumsi klasik tertentu. Beberapa masalah yang terjadi dari analisis regresi berganda, diantaranya adalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas (Supranto, 2009). Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Jarque – Bera. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, penelitian ini melihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian terhadap masalah autokorelasi dilakukan melalui uji Durbin – Watson. Untuk mengatasi masalah Heteroskedastisitas, penelitian ini melakukan uji Glejser yang dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, 97 responden mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif memiliki karakteristik yang beragam. Responden penelitian ini terdiri dari 64 mustahik perempuan dan laki-laki sebanyak 33 mustahik dengan latar belakang pendidikan terakhir setingkat mayoritas tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 67%, diikuti tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 27% dan tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6%. Latar belakang pekerjaan mayoritas mustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pedagang dan sisanya adalah menjadi pembudidaya sayuran. Jenis usaha dagang yang dijual responden meliputi gorengan, pakaian, soto, jamu, jajanan, rames, rujak, es buah, sembako, bakso, agar – agar keliling, mie ayam, dan jus.

Hasil Statistik Deskriptif

Selain mendapatkan informasi terkait dengan gambaran umum responden, hasil wawancara dengan responden juga mendapatkan gambaran umum data penelitian yang disajikan dalam statistik deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan nilai maksimum, minimum, rata – rata dan standar deviasi dari variabel penelitian yang meliputi pengawasan (X_1), lama usaha (X_2), modal (X_3), kredit (X_4), dana zakat (X_5), tenaga kerja (X_6) dan variabel pendapatan mustahik (Y). Hasil statistik deskriptif tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengawasan (X_1)	97	6	9	6,23	0,7327
Lama Usaha (X_2)	97	1	10	5,38	1,6485
Modal (X_3)	97	150.000,-	2.500.000,-	998.453,-	718.376,-
Kredit (X_4)	97	300.000,-	5.000.000,-	1.365.979,-	1.071.689,-
Dana Zakat (X_5)	97	500.000,-	1.000.000,-	513.402,-	659.527,-
Tenaga Kerja (X_6)	97	17	80	37,25	19,77
Pendapatan Usaha Mustahik (Y)	97	3.000.000,-	12.000.000,-	8.020.619,-	3287379

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, pendapatan usaha mustahik (Y) tertinggi selama satu bulan adalah sebesar Rp12.000.000,- dan terendah adalah sebesar Rp3.000.000,- dengan rata – rata sebesar Rp. 8.020.619,-. Pengawasan (X_1) yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Banyumas paling banyak adalah 9 kali dan minimal 6 kali dalam satu tahun. Lama usaha (X_2) mustahik terlama adalah 10 tahun dan terendah adalah satu tahun dengan rata – rata lama usaha 5,38 tahun. Modal (X_3) pribadi yang digunakan selama kegiatan usaha mustahik tertinggi adalah sebesar Rp2.500.000,- dan terendah Rp150.000,- dengan rata – rata sebesar Rp998.453,-. Sebagai dana yang berasal dari pinjaman yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan kegiatan usaha, kredit (X_4) tertinggi yang dilakukan oleh responden adalah sebesar Rp5.000.000,- dan terendah Rp300.000,- dengan rata – rata kredit sebesar Rp1.365.979,-. Jumlah dana zakat (X_5) diterima oleh mustahik untuk kegiatan produktif tertinggi adalah sebesar Rp1.000.000,- dan terendah adalah Rp500.000,-. Berdasarkan satuan Harian Orang Kerja (HOK), nilai Tenaga kerja (X_6) tertinggi adalah sebesar 80 HOK dan terendah adalah 17 HOK dengan rata – rata 37,25 HOK.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahik, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Keterangan
Konstanta (C)	9.151.589	3.230434	Signifikan
Pengawasan (X_1)	-604.852,2	-1.484611	Tidak Signifikan
Lama Usaha (X_2)	-369.040,5	-2.517225	Signifikan
Modal (X_3)	3,133	8.769795	Signifikan
Kredit (X_4)	-0,409	1.787644	Tidak Signifikan
Dana Zakat (X_5)	0,945	0.256010	Tidak Signifikan
Tenaga Kerja (X_6)	188,37	2.736666	Signifikan
R^2	0,522852		
F Statistik	14,5273		
Prob. F	0,0000		
t tabel	1,662		

Sumber: Output Eviews 8 diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 2, variabel modal (X_3), dana zakat (X_5) dan Tenaga kerja (X_6) memiliki hubungan positif dengan pendapatan usaha mustahik (Y), sedangkan variabel Pengawasan (X_1),

Lama Usaha (X_2), dan Kredit (X_4) memiliki arah yang berlawanan. Nilai konstan (C) sebesar 9.151.589 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen ceteris paribus atau sama dengan nol maka pendapatan usaha mustahik adalah sebesar Rp9.151.589,-.

Hasil analisis regresi tersebut layak digunakan karena telah lolos dalam pengujian asumsi klasik. Nilai uji Jarque Bera sebesar 1.016791 dengan probabilitas sebesar 0,6014 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Berdasarkan nilai VIF, nilai VIF untuk variabel pengawasan (X_1) adalah sebesar 1,5555, lama usaha (X_2) adalah sebesar 1,0194, modal (X_3) adalah sebesar 1,1502, kredit (X_4) adalah sebesar 1,0540, dana zakat (X_5) adalah sebesar 1,0354, dan tenaga kerja (X_6) adalah 1,3986. Nilai VIF masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Mengacu uji Durbin-Watson dengan nilai sebesar 2,140 yang terletak antara nilai $d_U = 1,8264$ dan $4-d_U$ sebesar 2,1736, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi. Sejalan dengan uji asumsi klasik lainnya, nilai signifikansi uji t variabel pengawasan (X_1), lama usaha (X_2), modal (X_3), kredit (X_4), dana zakat (X_5) maupun nilai signifikansi uji t dari variabel tenaga kerja (X_6) masing-masing lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap residualnya atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Selain pemenuhan asumsi klasik, Tabel juga menunjukkan hasil pengujian statistik. Nilai F Statistik sebesar 14,5273 dengan probabilitas 0.000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pengawasan, lama usaha, modal, kredit, dana zakat, dan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik. Nilai R^2 sebesar 0,522852 juga mengindikasikan bahwa variabel pengawasan, lama usaha, modal, kredit, dana zakat, dan tenaga kerja secara bersama – sama mampu menjelaskan variabel pendapatan usaha mustahik sebesar 52,2852%. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 2, variabel lama usaha, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik, sedangkan variabel pengawasan, kredit, dana zakat dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha mustahik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengawasan terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel pengawasan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rienaldy (2018) yang menyatakan bahwa pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penyebab variabel pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan usaha disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adalah kuantitas pengawasan yang dilakukan Baznas Kabupaten Banyumas kepada mustahik rata – rata sebanyak enam kali dalam setahun dan dilakukan antara tanggal 10 sampai tanggal 15 setiap bulannya, namun tidak semua mustahik mendapatkan pengawasan di bulan yang sama, melainkan berbeda setiap bulannya. Selain itu keterbatasan sumber daya menyebabkan kuantitas pengawasan yang dilakukan Baznas Kabupaten Banyumas menyebabkan pengawasan yang dilakukan tidak optimal. Bentuk Pengawasan yang dilakukan oleh Baznas Kabupaten Banyumas ialah dalam bentuk pemberian materi penguatan spiritual dan sejauh ini materi penguatan ekonomi masih jarang dilakukan oleh Baznas.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia (2018) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan oleh usaha yang dimiliki mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat mengalami perubahan sehingga perlu adaptasi usaha yang baru. Mustahik juga mudah tergiur untuk mengubah jenis usaha yang dimilikinya demi meraih keuntungan yang lebih banyak atau lebih cepat. Selain itu mustahik tidak memiliki pengalaman khusus dalam menjalani usaha yang dimilikinya. Pengelolaan usaha mustahik masih belum berjalan dengan baik sehingga antara profit dan modal belum berjalan dengan baik sehingga antara profit dan modal tercampur.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan penelitian Adhiatama (2015) yang menyatakan bahwa modal awal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian penyebab dana zakat berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena modal yang dimiliki digunakan untuk membeli peralatan yang dapat menunjang usaha nya, antara lain ialah gerobak, kompor, biaya sewa toko. Modal yang dimiliki juga digunakan oleh mustahik membeli bahan – bahan yang digunakan untuk jualan, antara lain adalah gelas, minyak goreng, bumbu, jamu dan lainnya. Modal yang dimiliki dimanfaatkan dengan baik agar mustahik dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Patiwara (2019) yang menyatakan bahwa pinjaman tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha di pasar sungguminasa.

Berdasarkan hasil penelitian penyebab variabel kredit tidak berpengaruh dan tidak signifikan disebabkan karena kredit yang dimiliki mustahik berasal dari bank – bank konvensional dan bank pengkreditan rakyat. Nominal kredit yang dilakukan bervariasi tergantung jenis kebutuhannya. Kredit dilakukan oleh mustahik disebabkan karena mustahik mengalami kondisi darurat dan mendesak, sedangkan mustahik tidak memiliki tabungan. Kredit juga dilakukan mustahik untuk membayar kebutuhan sekolah anggota keluarga. Kredit sering dilakukan mustahik karena pengelolaan keuangan yang kurang baik sehingga kredit yang dimiliki digunakan untuk membiayai kegiatan konsumsi.

Pengaruh Dana Zakat terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dana zakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sulisty & Hakim (2013) yang menyatakan bahwa zakat yang disalurkan dengan menggunakan akad qardl hasan tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik untuk digunakan pada kegiatan produktif.

Berdasarkan hasil penelitian penyebab variabel dana zakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan disebabkan karena penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk bantuan modal hanya disalurkan satu kali dalam satu tahun oleh Baznas. Dana Zakat yang diterima oleh mustahik dengan jumlah yang disesuaikan dengan jenis usahanya juga digunakan untuk kegiatan konsumsi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan harian. Dana zakat yang dimiliki juga digunakan untuk membiayai kebutuhan yang mendesak, seperti biaya pengobatan. Selain itu dana zakat yang diterima juga tercampur dengan dana lainnya yang dimiliki oleh mustahik sehingga dana zakat yang diterima tidak digunakan tepat sasaran.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mustahik

Berdasarkan hasil uji t menunjukan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik penerima bantuan zakat produktif di Kabupaten Banyumas. Temuan pada penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurainah, 2016) menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah.

Berdasarkan hasil penelitian penyebab variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan disebabkan karena jam kerja yang dimiliki mustahik ada yang lebih dari delapan jam sehari. Selain itu pembagian kerja sederhana juga diterapkan mustahik dalam menjalankan usahanya. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh mustahik berasal dari anggota keluarga sehingga dapat mengurangi biaya tetap tanpa harus membayar biaya tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan, lama usaha, modal, kredit, dana zakat dan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik. Akan tetapi, secara parsial variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif sedangkan variabel lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha mustahik. Sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, dana zakat produktif ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik.

Modal yang berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan usaha mustahik mencerminkan bahwa modal berperan penting bagi peningkatan usaha mustahik, sehingga pemerintah seyogyanya dapat memberikan bantuan modal yang diimbangi dengan pengawasan ketat terhadap penggunaan bantuan modal tersebut. Dana zakat produktif yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik menjadi tugas penting Badan Amil Zakat dalam memberikan pendampingan dan pengawasan yang dapat membangkitkan jiwa kewirausahaan mustahik. Selain itu, pemenuhan kebutuhan dasar mustahik harus menjadi prioritas dalam penyaluran zakat agar mustahik tidak mencampuradukkan peruntukan zakat produktif dengan pemenuhan kebutuhan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatama, A. A. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 1. No 2, 1-10.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Gini Ratio Provinsi 2002 - 2018. Retrieved from <https://bps.go.id/linktabledinamis/view/id/1116>

- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Daerah Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas: Badan Pusat Statistik.
- Baznas Banyumas. (2018). Data Penerimaan bantuan zakat tahun 2017. Banyumas: Baznas Banyumas. Retrieved April 28, 2019
- Baznas Banyumas. (2018). Laporan ZIS tahun 2017. Kabupaten Banyumas: Baznas Banyumas. Retrieved April 22, 2019
- Baznas Kabupaten Banyumas. (2017). Rencana dan Realisasi Penerimaan . Banyumas: Baznas Kabupaten Banyumas.
- Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F. (2018). Zakat for Economic Empowerment of The Poor in Indonesia : Models and Implication. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 395.
- Mahali, A. K. (2012). Potensi Dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1, 72. Retrieved April 21, 2019
- Nurainah, D. (2016). Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 71 - 82.
- Nurzaman, M. S. (2016). Evaluating the Impact of Productive Based Zakat in The Perspective of Human Development Index : A Comparative Analysis. *Kyoto Buletin of Islamic Area Studies*, 9, 42 - 62.
- Patiware, A. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Simpanan dan Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral SungguMinasa. *Tangible Journal*, Vol 4. No 1, 1 - 17.
- Putri, P. P., & Prahesti, D. D. (2017). Peran Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Penghasilan Melalui Bantuan Modal Usaha Kecil Mikro. *Proceeding of Community Development*, 1, 122.
- Rahmatia. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, Vol 4. No 1, 43 - 47.
- Rienaldy. (2018). Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Program Madiun Makmur oleh Baznas Kota Madiun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 353 - 360.
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 2, 76. Retrieved November 20, 2018.
- Sulistyo, H., & Hakim, A. (2013). Model Pembiayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Melalui Qardl Hasan. *RIPTEK*, 7 No 1, 39 - 46.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi,Tesis dan Disertasi. Yogyakarta: Andi Offset (Anggota IKAPI).
- Supranto, J. (2009). Statistik Teori dan Aplikasi (Vol. 7). Jakarta: Erlangga.
- Suprayitno, E. (2005). Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomo Makro Islam dan Konvensional. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufik, M. (2013). Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur`an dan Hadits. Jakarta: Kamil Pustaka.